

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Melalui Pendekatan *Teaching at the Right Level*

Eva Surya Widyawati, Cicilia Ika Rahayu Nita, Anis Sugiarti

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S. Supriadi No. 48 Malang, Jawa Timur, 65148, Indonesia

*Cicilia Ika Rahayu Nita, Surel: ikacicilia@gmail.com

Abstract

The problem in this study is the low learning outcomes of fourth grade students at SDN Sukorejo 2, Kediri Regency. The formulation of the problem posed is whether using the problem-based learning model with a teaching at the right level approach can improve student learning outcomes in thematic subjects of natural science content in class IV SDN Sukorejo 2, Kediri Regency. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in 2 cycles using the Kemis and McTaggart model research design. The stages in this study include planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were 38 grade IV students at SDN Sukorejo 2, Kediri Regency. The results of the cycle I action test obtained an average value of 74.8. In cycle II the action test results increased. Cycle II obtained an average value of 86.3. Based on the test results, it can be concluded that using the problem-based learning model with a teaching at the right level approach can improve student learning outcomes in the thematic subjects of Natural Science content, force and motion in class IV SDN Sukorejo 2, Kediri Regency

Keywords: Problem based learning; Teaching at the right level; Sains; force and motion

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN Sukorejo 2 Kabupaten Kediri. Rumusan masalah yang diajukan yaitu, apakah dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan pendekatan *teaching at the right level* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik muatan IPA di kelas IV SDN Sukorejo 2 Kabupaten Kediri. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menggunakan desain penelitian model Kemis dan McTaggart. Adapun tahapan dalam penelitian ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Sukorejo 2 Kabupaten Kediri yang berjumlah 38 orang. Tes hasil tindakan siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,8. Pada siklus II hasil tes tindakan meningkat. Siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 86,3 Berdasarkan hasil tes dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan pendekatan *teaching at the right level* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik muatan IPA materi gaya dan gerak di kelas IV SDN Sukorejo 2 Kabupaten Kediri.

Kata kunci: Problem based learning; Teaching at the right level; IPA; Gaya dan Gerak

1. Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat didefinisikan sebagai proses ilmiah, sikap ilmiah, dan produk ilmiah, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai proses terdiri atas berbagai produk keterampilan, yaitu keterampilan proses dasar seperti mengamati dan mengukut, serta keterampilan proses terpadu meliputi: merumuskan masalah, menarik kesimpulan dan sebagainya. Sementara itu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai sikap menuntut siswa untuk memiliki sikap ilmiahnya seperti jujur, teleiti, kritis mampu bekerja sama dan sebagainya

Meskipun muatan pelajaran IPA memiliki peran yang sangat penting, namun kenyataannya kasus yang terjadi di sekolah dasar pembelajaran IPA masih rendah seperti kurangnya minat siswa dalam pembelajaran, siswa cenderung pasif, hanya menerima apa

yang disampaikan guru tanpa bisa mengeluarkan pendapat, bertanya, serta menjawab pertanyaan. Hal ini dikarenakan siswa merasa jenuh dengan pembelajaran IPA yang disajikan dengan menyalin dan ceramah, pengadaan alat peraga di sekolah dasar juga menjadi sumber keterbatasan dalam proses pembelajaran. (Mujakir, 2017; Surahman, 2017)

Beberapa hal yang dapat dilakukan guru agar pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik, antara lain: memiliki metode strategi dan model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat menemukan yang sesuai bagi dirinya. Apabila guru telah menemukan model strategi, metode yang tepat dan sesuai bagidirinya dan anak didik maka suasana pembelajaran menjadi lebih kreatif, dinamis, tidak monoton dan menyenangkan, sehingga dapat memberikan rasa puas bagi anak didik. Dampak selanjutnya pemahaman terhadap konsep-konsep IPA yang dipelajari anak didik menjadi lebih bermakna, lebih kuat dan berdaya guna, sehingga hasil belajar anak didik menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah saya lakukan di Kelas IV SD Sukorejo 2 Kabupaten Kediri pada muatan pelajaran IPA materi gaya dan gerak Tema 8 didapatkan permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar tematik muatan pelajaran IPA. Hal ini disebabkan karena siswa kesulitan memahami materi gaya dan gerak dengan menggunakan media pembelajaran yang kurang inovatif dan kurangnya keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Selain itu juga kesulitan dalam mengondisikan siswa dalam pembelajaran karena jumlah siswa yang sangat banyak yaitu 38 orang sehingga mengakibatkan hasil belajar (kognitif) siswa kurang dari nilai KKM (75). Dapat dibuktikan hasil belajar siswa dari kegiatan pra siklus pada materi gaya dan gerak yang menunjukkan bahwa hanya ada 14 siswa dari 38 siswa yang lulus diatas KKM (36,84%), sedangkan siswa yang belum tuntas hasil belajarnya sebanyak 24 siswa (63,15%).

Solusi yang ditawarkan untuk memecahkan permasalahan guna meningkatkan hasil belajar tematik (muatan pelajaran IPA) yakni dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif bagi siswa sehingga tidak membosankan dalam pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pendekatan *Teaching at the Right Level*. Model pembelajaran problem based learning merupakan salah satu model pembelajaran dalam strategi pembelajaran kontekstual menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks belajar bagi siswa, (Markawira et al., 2014; Rahayu, 2017). model pembelajaran problem based learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengajukan masalah dunia nyata sebagai langkah awal bagi siswa untuk belajar dalam mendapatkan pengetahuan dan konsep yang esensi dari setiap materi pembelajaran yang telah dimiliki siswa sebelumnya, sehingga terbentuklah pengetahuan yang baru dimana siswa belajar dengan inspirasi, pemikiran kelompok, dan menggunakan informasi terkait. Siswa juga dilatih untuk mensintesis pengetahuan dan keterampilan sebelum mereka menerapkan permasalahan, (Assegaff & Sontani, 2016; Yenni, 2017).

Sedangkan Pendekatan pembelajaran TaRL (*Teaching at The Right Level*) merupakan sebuah model pembelajaran yang mengorientasikan peserta didik untuk belajar dalam desain pembelajaran berbasis level kemampuan. Model pembelajaran TaRL tidak mengorganisasikan peserta didik berdasarkan tingkatan kelas dan usia, melainkan pembelajaran didesain dalam kelompok sesuai karakteristik level kemampuan peserta didik. Level kemampuan peserta didik adalah acuan utama dalam merancang proses pembelajaran. Model pembelajaran TaRL ini merupakan sebuah model pembelajaran yang diprakarsai oleh Pratham seorang tokoh pendidikan asal India, yang memang dikembangkan khusus untuk mengoptimalisasi peningkatan kemampuan literasi dan numerasi dasar. Peserta didik dengan level kemampuan yang sama dikelompokkan dalam sebuah prsoses pembelajaran tanpa

memperhatikan tingkat kelas dan usianya. Kemajuan hasil belajar diukur dengan melaksanakan evaluasi secara berkala

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru/peneliti didalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus. (Afandi, 2014; Dini Siswani & Suwarno, 2016). Tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas meliputi kegiatan: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, Refleksi. Adapun rancangan penelitian dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

2.1. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV semester II SDN Sukorejo 2 Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 38 siswa yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan pendekatan *teaching at the right level*. Penelitian ini dilaksanakan selama PPL II pada Maret 2023 sampai Mei 2023.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperoleh melalui tes. Teknik tes yang digunakan untuk memperoleh hasil belajar tematik (muatan pelajaran IPA). Teknik tes pada penelitian ini adalah pre-test dan post-test. Data yang dikumpulkan adalah data hasil belajar siswa yang difokuskan pada aspek kognitif saja. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini berupa soal obyektif sebanyak 20 soal. Soal dijawab oleh siswa pada lembar jawaban yang telah disediakan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada matapelajaran tematik (muatan pelajaran IPA). Siswa dikatakan tuntas jika tingkat penguasaan nilai rata-rata dan ketuntasan belajarnya masing-masing minimal mencapai skor 75. Sedangkan penelitian ini dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata kelas, daya serap, dan ketuntasan kelas mencapai persentase tingkat penguasaan antara 70-84% dengan kriteria tinggi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Adapun paparan data penelitian mencakup (1) Pra tindakan, (2) Tindakan Siklus I (3) Tindakan Siklus II. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi terhadap guru kelas dan siswa. Sebelum mengawali penelitian, peneliti mengadakan pre-test yang berisi tentang materi gaya dan gerak. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan. Hasil dari pretest tersebut digunakan untuk membagi kelompok sesuai dengan kesiapan belajar siswa, yang akan dibagi menjadi tiga kategori yaitu kelompok mulai berkembang, kelompok berkembang dan kelompok mahir. Pre-test diikuti oleh semua siswa sebanyak 38 orang siswa. Setelah pre-test selesai dilaksanakan, maka berdasarkan hasil tes awal, langkah selanjutnya peneliti melakukan persiapan mengajar serta memberikan lembar observasi kepada guru kelas untuk melakukan pengamatan selama penelitian berlangsung.

Siklus I

Pada kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Perencanaan pembelajaran ini mengambil pokok bahasan gaya dan gerak dengan alokasi waktu 4 x 35 menit. Pelaksanaan pembelajaran gaya dan gerak dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan pendekatan *teaching at the right level* untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas IV SDN Sukorejo 2 Kabupaten Kediri untuk siklus I. Pelaksanaannya dilaksanakan sesuai dengan RPP yang dihadiri 38 orang siswa dengan langkah kegiatan sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal, Pembelajaran dilakukan dengan melakukan tanya jawab tentang konsep gaya dan gerak, ternyata konsepsi awal yang dimiliki siswa bervariasi, setelah kegiatan tanya jawab, guru kemudian menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan pendekatan *teaching at the right level*. Guru membentuk kelompok sesuai dengan kesiapan belajar siswa.
- b. Kegiatan inti, Guru membimbing siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Setiap kelompok kemudian berdiskusi, yang kemudian melaporkan hasil kegiatannya dan kelompok yang lain menanggapi.
- c. Kegiatan akhir, Kegiatan dilakukan dengan memberikan tes akhir yang kemudian siswa mengerjakannya dan hasilnya diperiksa oleh guru, selanjutnya pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama.

Aktifitas guru selama pembelajaran IPA pada materi gaya keterlaksanaannya yang sesuai dengan rencana pembelajaran. Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 74,8. Nilai rata-rata ini masih dibawah KKM sekolah yaitu 75. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi tersebut maka disimpulkan bahwa pembelajaran belum berhasil. Hal ini berarti kegiatan pembelajaran pada penelitian ini harus dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Dalam mencapai tujuan pembelajaran khusus, perencanaan pembelajaran dibagi tiga kegiatan, yaitu (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, (3) kegiatan akhir. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan sesuai dengan RPP. Adapun perbaikan yang dilakukan meliputi Lembar Kerja Peserta Didik, pemanfaatan waktu secara efisien, dan pemberian motivasi kepada siswa dalam mengajukan pendapatnya. Pada kegiatan percobaan, siswa umumnya sudah dapat melakukannya dengan benar, sehingga siswa secara keseluruhan dalam kelas sudah

memahami tentang gaya dan gerak. Setelah siswa memiliki konsep tentang gaya dengan alat percobaan yang disediakan, maka guru menyampaikan tujuan pelajaran dan siswa bergabung dalam kelompoknya yang terdiri dari 7-8 orang yang memuat siswa secara heterogen. Adapun aktivitas pada pembelajaran ini yaitu guru membagikan alat percobaan kepada masing-masing kelompok. Siswa diminta melakukan eksperimen atau percobaan dan diberi kesempatan untuk bertanya tentang alat peraga. Jika ada kelompok yang mengalami kesulitan maka peneliti memberikan bimbingan. Pelaksanaan diskusi berlangsung cukup aktif, selanjutnya guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik. Kegiatan tes formatif ini bertujuan untuk mengecek apakah siswa sudah benar-benar memahami tujuan apa yang diterapkan dalam pembelajaran. Setelah 15 menit kemudian, menyatakan bahwa waktu untuk mengerjakan soal telah selesai, sebelum dikumpulkan, peneliti mengingatkan kepada seluruh siswa untuk mengecek kembali jawaban yang telah dikerjakannya. Setelah itu, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya masing-masing. Akhirnya diskusi diakhiri dengan pemberian kesimpulan yang diperoleh secara bersama-sama untuk masing-masing kelompok yaitu proses atau langkah-langkah untuk mengetahui gaya yang terjadi pada benda.

Selama pembelajaran tematik muatan IPA menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan pendekatan *teaching at the right level*, peneliti dibantu observer (teman sejawat) mengamati aktivitas siswa. Aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian ini meliputi, aktivitas memperhatikan, aktivitas melakukan percobaan, dan aktivitas kerjasama dalam kelompok.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV di SDN Sukorejo 2 Kabupaten Kediri pada pra siklus, siklus I, dan siklus II maka penelitian ini dihentikan pada siklus II karena sudah mencapai kriteria ketuntasan belajar siswa pada muatan pelajaran IPA. Pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan pada siswa kelas IV di SDN Sukorejo 2 Kabupaten Kediri. Tahap kegiatan yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari merencanakan, melaksanakan, observasi, refleksi. Hasil observasi pada prasiklus memperoleh beberapa masalah dilihat dari nilai pretest siswa kelas IV pada muatan pelajaran IPA dengan rata-rata nilai siswa yaitu 69,3. Dari jumlah 38 siswa hanya 14 siswa yang berhasil mencapai KKM (75). Dari permasalahan tersebut menjadi dasar untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar tematik muatan pelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN Sukorejo 2 Kabupaten Kediri. Dalam penelitian ini menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dengan pendekatan *teaching at the right level* agar membantu siswa kelas IV SDN Sukorejo 2 Kabupaten Kediri dalam memahami pelajaran dan meningkatkan hasil belajar pada muatan pelajaran IPA. Penelitian tindakan kelas pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 74,8. Dari data tersebut adapun kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaan pembelajaran siklus I yaitu siswa masih ragu-ragu dalam menjawab soal. Sehingga masih diperlukan bimbingan dan motivasi selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 86,3. Pada hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada data siklus I. Hal tersebut dapat dilihat pada ketuntasan hasil belajar siswa yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Peningkatan hasil belajar siswa

No.	Kategori Hasil Belajar	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Tuntas, Memenuhi KKM (75)	14 orang	21 orang	36 orang
2.	Tidak Tuntas, Memenuhi KKM (75)	24 orang	17 orang	2 orang
3.	Nilai Rata-rata	69,3	74,8	86,3

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan pendekatan *teaching at the right level* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan yang diperoleh pada penelitian ini karena model ini dapat mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan menuntut siswa untuk bisa memecahkan masalah yang diberikan. Siswa mampu menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajari sehingga pembelajaran mudah dipahami. Melalui model pembelajaran *problem based learning* dapat memotivasi siswa dan memperkuat pengetahuannya sendiri. Penelitian ini didukung oleh pendekatan *teaching at the right level* yang mana membagi siswa menjadi tiga kelompok berdasarkan kesiapan belajarnya. Peneliti lain juga menyatakan bahwa dengan model Problem Based Learning dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa serta hasil belajar siswa (Marwati, 2020). Penelitian yang serupa juga disebutkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap kemampuan memecahkan masalah geografi, (Woa et al., 2018). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tersebut, maka dapat membuktikan bahwa setelah menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dengan pendekatan *teaching at the right level* dapat meningkatkan hasil belajar tematik (muatan pelajaran IPA) siswa kelas IV SDN Sukorejo 2 Kabupaten Kediri. Keberhasilan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu siswa mampu berfikir kritis, siswa secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksinya dengan lingkungan belajar yang dirancang oleh fasilitator pembelajaran (guru). Model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat kepada siswa agar mampu mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan pendekatan *teaching at the right level* pada mata pelajaran tematik (muatan pelajaran IPA) pada materi gaya dan gerak dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sukorejo 2 Kabupaten Kediri. Hal ini ditunjukkan melalui perolehan hasil observasi aktivitas siswa dan guru serta hasil tes yang menunjukkan terjadi peningkatan. Hasil belajar siswa meningkat dari 74,8 pada siklus I menjadi 83,6 pada siklus II. Baik pada siklus I dan II secara kategori menunjukkan adanya peningkatan secara kategori dari baik menjadi sangat baik. Dengan demikian, indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini tercapai.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Cicilia Ika Rahayu Nita, M.Pd., Ibu Dr. Farida Nur Kumala, S.Si., M.Pd., selaku dosen pembimbing, yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan koreksi untuk penyempurnaan artikel. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Ibu Wahyu Widyawati, S.Pd.SD., selaku Kepala Sekolah Sukorejo 2 Kabupaten Kediri, Ibu Anis Sugiarti, S.Pd., selaku guru pamong, Ibu Rahajeng Nika Pratiwi, S.Pd., selaku guru kelas IV sebagai kelas penelitian, beserta seluruh warga SDN Sukorejo 2 Kabupaten Kediri yang telah banyak membantu saat pelaksanaan penelitian. Selanjutnya tidak lupa ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Saudari Tantri Nur Aini, S.Pd., selaku teman sejawat yang telah berjuang bersama saling membantu selama kegiatan PPL II ini berlangsung dalam Program PPG Prajabatan PGSD Universitas PGRI Kanjuruhan Malang.

Daftar Rujukan

- Afandi, M. (2014). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar UNISSULA*, 1(1), 1-19
- Agung, A.A. Gede. 2010. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha Singaraja.
- Assegaff, A., & Sontani, U. T. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analitis Melalui Model Problem Based Learning (Pbl). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 38
- Banerji, R. (2015). *Teaching at The Right Level: Solution for Low Learning Level in India*. PAL Network People's Action for Learning
- Banerji, R. (2022). *Teaching at The Right Level: Strenhthening Foundational Skills to Accelerate Learning*. TaRL
- Dapiha, D. D. (2019). "Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas IV SD Negeri 11 Ujan Mas." *Jurnal PGSD*, 12(1), 22-27
- Dewi, Widya P. 2021. Model Pembelajaran Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran IPA) pada Siswa Kelas IV SD. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 04(2):156-164
- Dini Siswani, M., & Suwarno. (2016). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Di SD Negeri Kalisube, Banyumas. *Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan*, IX(2), 11
- Fauzan, Maaruf. 2017. Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Materi Sistem Tata Surya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 05(1):27-35.
- Husna, Asmaul. 2016. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Gaya Dengan Menggunakan Metode Eksperimen Pada Pelajaran IPA Kelas IV SDN No. 3 Siwalempu. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 04(1):230-238
- Malasari. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gaya Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Loppe Kabupaten Luwu. *Jurnal of Teaching and Learning Research*, 01(1):21-32
- Marwati, I. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V SDN 7 Konda Indri. *Ojs.Uho.Ac.Id*, 1(April), 122-129
- Masumah. 2017. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi Pada Materi Gaya*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Rahayu, S. (2017). *DIADIK : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 7(2), 2017 ISSN 2089-483X. 7(2), 98-110
- Sukowati, Kanti. 2014. Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa Materi Gaya Dan Gerak Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VI A Sdn Darungan 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. *Pancaran Pendidikan*, 03(4):69-78
- Sunardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas dalam Modul Bidang Studi Guru Kelas SD*. Jember: Universitas Jember.

- Trianto, M.Pd. 2010. Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Trisnawaty, F. (2017). Peningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas Iv Sd. Satya Widya, 33(1), 37
- Woa, K. M., Utaya, S., & Susilo, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Geografi pada Siswa SMA. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian 406–411.Pukjiwati. 2017. Upaya Meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pecahan Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Kelas IV Sdn Sumur 03. Jurnal Refleksi Edukatika, 07(2):85-94
- Yenni. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sdn 016 Langgini Kabupaten Kampar Yenni Fitra Surya . 1(1), 38–53